

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara menjalankan berbagai program pelatihan. Orang dewasa, anak-anak, dan orang muda juga rentan terhadap penyakit COVID-19, meskipun mereka tidak dianggap sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak kesehatannya (Siagian, 2020, hlm. 103). Oleh karena itu, karena pergeseran budaya dalam penyampaian informasi, media massa beralih ke media baru, yang biasanya disebut internet (Setiawan, 2017, hlm. 1).

Dengan munculnya virus Covid-19 ini memberikan dampak terhadap semua bidang tidak terkecuali pada bidang pendidikan dan pelatihan. Pemerintah Indonesia memberikan sebuah gerakan yaitu *sosial distancing* yang dimana seseorang harus mempertahankan jarak aman dengan orang lain, menghindari kontak langsung, dan menghindari pertemuan massal untuk dapat mengurangi bahkan memutuskan rantai penularan virus Covid-19.

Fenomena pandemi Covid-19 ini menjadikan pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan. Untuk itu kegiatan pembelajaran beralih menggunakan media pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Sudirman dkk, yang dikutip oleh Babang Wasita pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan terbuka yang memiliki program pendidikan yang sangat ketat dan berlangsung tanpa tatap muka atau secara terpisah antara panitia penyelenggara dan siswa (Warsita, 2011, hlm. 15).

Pandemi Covid-19 telah menciptakan situasi di mana pembelajaran secara langsung menjadi tidak layak untuk dijalankan. Untuk itu kegiatan pembelajaran beralih menggunakan media pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Sudirman, yang dikutip oleh Babang Wasita pendidikan jarak jauh merupakan metode pendidikan terbuka yang memiliki struktur program belajar yang cukup ketat, di mana proses pembelajaran berlangsung tanpa pertemuan langsung dan terpisah

Dani Ramdan, 2024

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN AKUPRESUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara penyelenggara dan peserta pelatihan (Warsita,2011, hlm.15).

Pada saat ini, semua orang dapat merasakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ini tidak terkecuali pada bidang pendidikan dan pelatihan, di mana teknologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa mengerjakan tugas dan belajar kapan saja mereka mau.

Terkait kondisi yang ada di Indonesia ketika dilanda pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020, UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) untuk memfasilitasi kebutuhan peserta diklat dalam melaksanakan pelatihan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur tanpa harus bertatap muka. Pelatihan dan pembelajaran pada masa pandemi UPTD Pelatihan Kesehatan melaksanakan pelatihan menggunakan sistem *full daring* tanpa adanya metode pelatihan secara klasikal. Tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan beberapa permasalahan sehingga terbit Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021 Tahun 2021 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan digantikan oleh pembelajaran kombinasi atau sekarang dikenal dengan *blended learning*.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu narasumber Bapak Yaya Sudarya, S.Sos selaku perancang diklat UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Jawa Barat menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem *full online* sangat tidak efektif mengingat proses kegiatannya itu adalah Pelatihan yang seharusnya ada salah satu kegiatan dalam bentuk praktik yang harus dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem *full online* melalui website upelkesjabar.diklat.id yang dilaksanakan secara *synchronus* (pembelajaran secara tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting*) dan *asynchronus* (penugasan melalui platform LMS milik lembaga UPELKES), beliau juga menjelaskan beberapa kendala yang sering dihadapi ketika selama pelaksanaan *full online* ini terdapat beberapa hambatan salah satunya adalah faktor sumber daya manusia

Dani Ramdan, 2024

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN AKUPRESUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SDM) yang masih sangat minim pengetahuan mengenai teknologi informasi terutama pada peserta pelatihan sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan adanya hambatan yang terjadi berupa susah sinyal, masuk ke website LMS, dan beberapa kendala teknis yang lainnya, meskipun realitanya panitia sudah memberikan arahan dan tutorial untuk mengakses segala sesuatu tentang kebutuhan pada peserta diklat untuk mengakses dan mengimplementasikan aplikasi pembelajaran jarak jauh.

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tuntutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan semakin tinggi. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan adalah Pelayanan kesehatan akupresur. Pelatihan tenaga kesehatan pelayanan akupresur memiliki tujuan program yaitu untuk mengembangkan program kesehatan yang berfokus pada tindakan preventif dan promotif. Untuk itu, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akupresur, diperlukan pelatihan yang berkualitas. Pelatihan yang baik akan membantu tenaga kesehatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Namun, pelatihan akupresur sebelum adanya pandemi seringkali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan praktek langsung di lapangan. Hal ini seringkali mengakibatkan kurangnya efektivitas dan efisiensi pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan metode pelatihan yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pelatihan tenaga kesehatan akupresur.

Pada masa pandemi Covid-19, pelatihan tenaga kesehatan akupresur tidak memungkinkan dilaksanakan secara klasikal atau tatap muka di tempat pelatihan secara langsung. Kemudian UPTD Pelatihan Kesehatan menyelenggarakan pelatihan akupresur menggunakan metode *full daring* untuk pelaksanaan pelatihan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan pro dan kontra, kemudian terbit Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021 Tahun 2021 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, yang menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan digantikan oleh pembelajaran kombinasi atau sekarang dikenal dengan *blended learning*. Perubahan dalam metode pelatihan pandemi Covid-19 memaksa institusi pelatihan kesehatan, termasuk pelatihan akupresur, untuk beralih dari metode tatap muka sebelum pandemi ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ini menimbulkan tantangan dalam melaksanakan program pelatihan yang efektif.

Blended learning merupakan salah satu model pelatihan yang diketahui dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Dalam *blended learning*, materi pelatihan disajikan melalui berbagai media seperti buku, video, dan internet, serta diikuti dengan sesi praktek langsung di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih optimal.

Metode *Blended Learning* didalam suatu pelatihan merupakan sebuah solusi untuk permasalahan dari pembelajaran jarak jauh yang menggunakan metode *full daring*. Implementasi metode pelatihan ini menjadi efektif digunakan didalam suatu pelatihan dan didukung oleh berbagai pihak terkait. Mengingat sebelumnya pada berbagai pelatihan termasuk pelatihan tenaga kesehatan akupresur menggunakan metode *full daring* dimana pelatihan dengan menggunakan metode tersebut sangat tidak efektif, karena pelatihan tersebut sangat memerlukan pelatihan praktik. Pelatihan akupresur sangat bergantung pada praktik langsung dan interaksi tatap muka, yang sulit direplikasi dalam format PJJ. Ini menimbulkan masalah dalam mempertahankan efektivitas dan kualitas pelatihan. Laporan We Are Social melaporkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta pada tahun 2023, yang merupakan sekitar 77% dari total populasi. Hal ini yang menjadi acuan untuk diterapkannya model *blended learning* pada suatu pelatihan

Menurut Syahrin dalam Basalamah (2020, hlm.530) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *blended learning* lebih banyak digunakan daripada menggunakan model terdahulu. Hal serupa yang dikemukakan oleh Faridhah, dkk (2016) dan Khoiroh, dkk (2017) bahwa hasil

belajar dan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* lebih tinggi dan banyak digunakan dibandingkan dengan hasil belajar dengan metode pembelajaran terdahulu

Berdasarkan latar belakang tersebut mengingat bahwa pentingnya penyelenggaraan pelatihan menggunakan metode *blended learning* ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur sesuai fungsinya maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Pelatihan Tenaga Kesehatan Pelayanan Akupresur”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini berikut rumusan masalah terkait dengan penerapan metode *blended learning* untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yaitu sebagai berikut :

- a) Apa saja komponen *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur?
- b) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur?
- c) Bagaimana kompetensi tenaga kesehatan akupresur setelah mengikuti program pembelajaran *blended learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dibuatnya penelitian ini diantaranya :

- a) Untuk mengetahui komponen *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur
- b) Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan akupresur

- c) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi tenaga kesehatan akupresur setelah mengikuti program pembelajaran *blended learning*

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat diselenggarakannya penelitian ini :

- a) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pada pelatihan menggunakan metode *blended learning*
 - b. Menambah pemahaman mengenai konsep pelatihan dan pembelajaran dalam bidang kesehatan, khususnya pelatihan tenaga kesehatan dalam pelayanan akupresur.
 - c. Memberikan wawasan baru mengenai teori pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pelatihan tenaga kesehatan akupresur, khususnya dalam metode pelatihan *blended learning*.
 - d. Menambah pengetahuan mengenai peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan pelatihan.
 - e. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
- b) Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sistem pelatihan dengan model pelatihan *blended learning* lebih baik lagi terutama pada pelatihan tenaga kesehatan dalam pelayanan akupresur di puskesmas
 - b. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait implementasi metode pelatihan *blended learning* pada bidang kesehatan lainnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi seksi penyelenggara program di UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan sistem pelatihan tenaga kesehatan dalam pelayanan akupresur

Dani Ramdan, 2024

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN AKUPRESUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 (Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021).

1. BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat pendekatan, metode, prosedur, teknik dan alat pengumpulan data, populasi, sampel, dan analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimuat hal yang berkenaan dengan hasil data lapangan secara empirik dan pengelolaannya, juga berisikan mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian pada bagian rumusan permasalahan.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Terdiri dari kesimpulan hasil dan pembahasan akhir dari perspektif penulis sekaligus dampak, dan saran bagi beberapa pihak yang bersangkutan.